

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang berkembang, dimana pembangunan terus dilakukan terhadap seluruh sektor untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor tersebut ialah sektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai beragam peran terhadap pengembangan sebuah wilayah. Peranan tersebut meliputi peranan terhadap aspek produksi, ketahanan pangan, serta pengembangan kesejahteraan petani dan aspek keberlanjutan pada pembangunan (Wulandira, 2022). Pentingnya sektor pertanian dalam memberikan kontribusi terhadap pembangunan nasional Indonesia juga erat kaitannya dengan salah satu aspek penting dalam bidang pertanian yaitu lahan.

Lahan pertanian yang menjadi komoditas primer di Indonesia yaitu lahan sawah. Lahan sawah adalah lahan pertanian dimana menunjukkan pergerakan tinggi, baik ditinjau sisi produksi dan produktivitas, pergerakan penguasaan dan konversi lahan. Manusia tidak bisa dipisahkan dengan lahan, sebab lahan ialah salah satu kebutuhan penting yang perlu dipenuhi pada kegiatan produksi (Hossaimah dan Subari, 2017).

Ketersediaan lahan sawah merupakan syarat mutlak untuk mencapai kemandirian, ketahanan dan kedaulatan pangan. Lahan sawah biasanya digunakan untuk budidaya tanaman padi. Tanaman padi (*Oryza Sativa L*)

ialah salah satu tanaman pangan yang penting bagi manusia. Tanaman padi mempunyai nilai ekonomi, budaya spiritual dan politik yang penting untuk negara Indonesia karena mempengaruhi hidup masyarakat Indonesia (Utama, 2015). Data produksi padi di Indonesia tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Produksi Padi di Indonesia tahun 2022

No.	Nama Provinsi	Produksi (Ton)
1.	Aceh	1.509.456
2.	Sumatera Utara	2.088.584
3.	Sumatera Barat	1.373.532
4.	Riau	213.557
5.	Jambi	277.744
6.	Sumatera Selatan	2.775.069
7.	Bengkulu	281.610
8.	Lampung	2.688.160
9.	Kepulauan Bangka Belitung	61.425
10.	Kepulauan Riau	507
11.	DKI Jakarta	2.338
12.	Jawa Barat	9.433.723
13.	Jawa Tengah	9.356.445
14.	DI Yogyakarta	516.700
15.	Jawa Timur	9.526.516
16.	Banten	1.788.583
17.	Bali	680.602
18.	Nusa Tenggara Barat	1.452.945
19.	Nusa Tenggara Timur	756.050
20.	Kalimantan Barat	731.226
21.	Kalimantan Tengah	343.919
22.	Kalimantan Selatan	819.419
23.	Kalimantan Timur	239.425
24.	Kalimantan Utara	30.534
25.	Sulawesi Utara	243.730
26.	Sulawesi Tengah	744.409
27.	Sulawesi Selatan	5.360.169
28.	Sulawesi Tenggara	478.958
29.	Gorontalo	240.135
30.	Sulawesi Barat	353.513
31.	Maluku	92.601
32.	Maluku Utara	24.486
33.	Papua Barat	23.964
34.	Papua	193.943
	Jumlah	54.748.977
	Rata-rata	1.610.264,029

Sumber : BPS Indonesia Diolah, 2024

Berdasarkan data tabel 1 Jawa Tengah salah satu provinsi yang memberikan kontribusi besar terhadap produksi padi urutan ke-3. Provinsi Jawa Tengah memiliki 35 kabupaten dan kota, salah satu kabupaten yang memproduksi padi adalah Kabupaten Tegal dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Produksi Padi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

No.	Kota/Kabupaten	Produksi (Ton)
1.	Kab. Cilacap	772.113
2.	Kab. Banyumas	284.554
3.	Kab. Purbalingga	165.622
4.	Kab. Banjarnegara	114.912
5.	Kab. Kebumen	425.285
6.	Kab. Purworejo	283.105
7.	Kab. Wonosobo	70.459
8.	Kab. Magelang	175.080
9.	Kab. Boyolali	302.311
10.	Kab. Klaten	367.724
11.	Kab. Sukoharjo	308.688
12.	Kab. Wonogiri	380.055
13.	Kab. Karanganyar	277.554
14.	Kab. Sragen	683.496
15.	Kab. Grobogan	787.275
16.	Kab. Blora	485.012
17.	Kab. Rembang	180.299
18.	Kab. Pati	588.697
19.	Kab. Kudus	196.822
20.	Kab. Jepara	209.088
21.	Kab. Demak	617.855
22.	Kab. Semarang	147.746
23.	Kab. Temanggung	58.782
24.	Kab. Kendal	169.771
25.	Kab. Batang	131.915
26.	Kab. Pekalongan	167.071
27.	Kab. Pemalang	405.440
28.	Kab. Tegal	340.554
29.	Kab. Brebes	450.663
30.	Kota Magelang	798
31.	Kota Surakarta	156
32.	Kota Salatiga	3.614
33.	Kota Semarang	15.691
34.	Kota Pekalongan	7.684
35.	Kota Tegal	3.179
Jumlah		9.579.069
Rata-rata		273.687,685

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 Kabupaten Tegal merupakan salah satu kabupaten yang memproduksi padi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 sebesar 340.554 dengan menempati urutan ke-12 dari 35 kabupaten dan kota dalam kontribusi produksi padi di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Tegal terdapat 18 kecamatan yang memberikan kontribusi terhadap produksi padi sawah dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Produksi Padi di Kabupaten Tegal Tahun 2022

No.	Kecamatan	Produksi (Ton)
1.	Margasari	39.351
2.	Bumijawa	33.555
3.	Bojong	24.655
4.	Balapulang	38.102
5.	Pagerbarang	33.074
6.	Lebaksiu	29.011
7.	Jatinegara	19.770
8.	Kedungbanteng	13.941
9.	Pangkah	10.810
10.	Slawi	4.468
11.	Dukuhwaru	28.878
12.	Adiwerna	9.405
13.	Dukuhturi	3.516
14.	Talang	8.972
15.	Tarub	15.274
16.	Kramat	21.192
17.	Suradadi	38.997
18.	Warureja	41.580
	Jumlah	414.551
	Rata-rata	23.030,6

Sumber : BPS Kabupaten Tegal Diolah, 2024

Pada tabel 3 diatas kecamatan Talang merupakan salah satu kecamatan yang memproduksi padi pada tahun 2022 jumlah produksi padi sebesar 8.972 ton dengan urutan ke-16 dari 18 kecamatan di Kabupaten Tegal. Kecamatan Talang merupakan salah satu kecamatan yang

memberikan kontribusi terhadap produksi padi, Kecamatan Talang terdapat 19 desa yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Data Kecamatan Talang Produksi Padi Tahun 2022

No.	Desa	Produksi (Ton)
1.	Pegirikan	52,00
2.	Pekiringan	26,10
3.	Gembong Kulon	98,80
4.	Pasangan	57,80
5.	Langgen	18,60
6.	Bengle	491,70
7.	Dukuhmalang	218,40
8.	Pesayangan	176,80
9.	Kajen	166,30
10.	Kebasen	335,80
11.	Tegalwangi	704,00
12.	Talang	51,60
13.	Kaligayam	375,90
14.	Kaladawa	1.106,70
15.	Cangkring	1.063,80
16.	Dawuhan	1.419,30
17.	Getaskerep	531,20
18.	Pacul	1.112,00
19.	Wangandawa	1.338,40
	Jumlah	9.339,2
	Rata-rata	491,53

Sumber : Data BPP Diolah, 2024

Pada data tabel 4 diatas Desa Cangkring merupakan salah satu desa yang memproduksi padi tahun 2022 luas lahan 78 Ha, produksi 1.063,80 Ton dan produktivitas 13,48 Ton/Ha dengan urutan ke-5 dari 19 desa yang ada di Kecamatan Talang. Desa Cangkring merupakan desa yang memberikan kontribusi terhadap produksi padi.

Desa Cangkring merupakan suatu desa yang melakukan konversi lahan pertanian menjadi non pertanian. Dengan memiliki kondisi tanah desa adalah dataran dengan luas wilayah 120 Ha. Masyarakat Desa Cangkring memiliki pekerjaan yang mayoritas seperti petani, buruh tani, pedagang, peternak dan pengusaha. Menurut data monografi, Desa Cangkring

memiliki luas wilayah 120 Ha. Pada tahun 2022 terdapat jumlah penduduk sebanyak 5.693 jiwa dengan tipologi desa sebagai persawahan.

Desa Cangkring merupakan salah satu desa dengan hasil pertanian yang cukup tinggi dari sektor pangan. Salah satu komoditi yang diproduksi pada sektor pangan adalah padi sawah. Produksi yang diperoleh setiap tahunnya selalu berubah, dimana hal ini dikarenakan pengaruh berbagai faktor produksi seperti luas yang dikonversi memberikan penurunan untuk hasil produksi yang diharapkan. Meningkatnya produksi pertanian, Desa Cangkring akan mampu memproduktivitas hasil yang lebih banyak padi sawah. Tidak hanya guna memenuhi kebutuhan pangannya sendiri tetapi juga guna memenuhi kebutuhan pangan wilayah sekitarnya. Menurut Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Desa Cangkring, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal tahun 2018-2022 dan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala desa, menunjukkan bahwa produktivitas padi sawah mengalami penurunan, data dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Desa Cangkring, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal, Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	83	1.122,00	13,51
2019	79	1.190,10	15,17
2020	78,9796	1.119,42	14,18
2021	78,967	887,10	11,24
2022	78,967	1.063,80	13,48

Sumber : BPP dan Data Primer Diolah, 2023

Hasil dari tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwasannya pada tahun 2018 sampai tahun 2022 mengalami perubahan naik turun. Produktivitas

tertinggi dalam lima tahun dicapai pada tahun 2019 yaitu sebesar 15,17 ton dengan jumlah produksi 1.190,10 ton dan luas lahan 79 Ha. Sedangkan produktivitas terendah diperoleh pada tahun 2021 yaitu sebesar 11,24 ton dengan jumlah produksi 887,10 ton dan luas lahan 78,967 Ha. Perubahan produktivitas yang mengalami penurunan karena terjadinya konversi lahan di Desa Cangkring, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal yang terus berkembang secara terus menerus yang digunakan untuk non pertanian yang sudah mengancam hingga wilayah pedesaan dan mengakibatkan kurangnya pendapatan pada sektor pertanian.

Konversi lahan disebut juga alih fungsi lahan ialah proses perubahan penggunaan lahan dari satu bentuk penggunaan tertentu ke bentuk penggunaan lainnya. Menurut Sasongko *et al.* (2017) konversi lahan pada dasarnya merupakan gejala normal yang akibat pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah, namun permasalahan mulai timbul ketika lahan yang dikonversi tersebut merupakan lahan pertanian produktif.

Di Kabupaten Tegal luas lahan pertanian pada tahun 2016 adalah 50.696 Ha. Setiap tahunnya terjadi penyusutan lahan 2 Ha lahan pertanian produktif akibat konversi lahan yang sebagian besar disebabkan oleh pembangunan pemukiman atau kompleks perumahan oleh para pengembang atau pembuat tanah kavling siap bangun, bahkan sebagian digunakan untuk industri. Hal ini menyebabkan berkurangnya hasil pertanian yang semakin berkurang dan keuntungan yang banyak diperoleh oleh pemilik lahan

menyebabkan lahan pertanian produktif terpaksa dijadikan lahan bisnis bagi mereka (Laeli dan Djauhar, 2017).

Salah satunya yang melakukan konversi lahan di Kabupaten Tegal adalah Desa Cangkring, terdapat banyak faktor mempengaruhi tingginya tingkat konversi lahan sawah di Desa Cangkring salah satunya yaitu, pembangunan mushola pada tahun 2018 dengan ukuran 100m² dan pembangunan ricemill pada tahun 2018 dengan memakan lahan sawah 1.500m². Pelebaran pemukiman penduduk yang harus memakan 40.000m² sawah yang menjadi lahan non pertanian yang terjadi pada tahun 2019. Tidak hanya itu saja pembangunan masjid dilakukan pada tahun 2020 dengan ukuran 204m². Akibatnya adalah pertumbuhan penduduk yang meningkat dan permintaan lahan yang sangat tinggi banyak sekali lahan sawah yang menjadi non pertanian diantaranya yaitu, penambahan unit kios pada tahun 2021 sebanyak 6 unit berukuran 7x3m² pembangunan dengan jumlah 126m² tersebut bertujuan untuk meningkatkan perekonomian di Desa Cangkring. Namun, hal ini berdampak secara signifikan terhadap lahan sawah dan produktivitasnya.

Sehingga berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik guna meneliti dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan produktivitas usahatani padi yang terkena konversi lahan dan dampaknya sehingga dapat memberikan informasi untuk mengulangi terjadinya konversi lahan yang terus menerus dilakukan. Dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Konversi Lahan Sawah Terhadap Perubahan

Produktivitas Usahatani Padi di Desa Cangkring Kecamatan Talang Kabupaten Tegal”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil petani dan ciri-ciri usahatani padi sawah yang rawan terkena konversi lahan di Desa Cangkring, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konversi lahan sawah di Desa Cangkring, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal?
3. Bagaimana proses konversi lahan sawah di Desa Cangkring, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal?
4. Bagaimana dampak konversi lahan sawah terhadap perubahan produktivitas usahatani padi di Desa Cangkring, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profil petani dan ciri-ciri usahatani padi sawah yang terkena konversi lahan di Desa Cangkring, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya konversi lahan sawah di Desa Cangkring, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal.
3. Untuk mengetahui proses konversi lahan sawah di Desa Cangkring, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal.

4. Untuk mengetahui dampak konversi lahan sawah terhadap perubahan produktivitas usahatani padi di Desa Cangkring, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

- a. Hasil penelitian merupakan syarat bagi mahasiswa untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian serta untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan, hingga menjadi sarana dalam menerapkan ilmu-ilmu pertanian yang diperoleh dan dipelajari selama mengikuti perkuliahan.
- b. Mahasiswa mampu menyajikan pengalaman dan data yang diperoleh selama penelitian ke dalam sebuah laporan penelitian.
- c. Mahasiswa dapat belajar mengetahui tentang konversi lahan yang baik secara langsung mulai dari ciri-ciri, faktor, proses dan dampak konversi lahan sawah menjadi non pertanian.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan ataupun referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris terhadap pihak-pihak yang berkepentingan untuk penelitian lebih lanjut tentang permasalahan tersebut dan melengkapi sumber-sumber yang sudah ada.

3. Bagi Pihak Desa dan Pemerintahan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pihak desa dan pemerintah, yaitu sebagai saran dan kritik yang membangun, serta menjadi tolok ukur bagi pemerintah guna memperoleh hasil yang lebih baik lagi dalam pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

E. Pembatasan Masalah

1. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Cangkring, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal.
2. Penelitian ini dibatasi pada masalah dampak konversi lahan sawah terhadap perubahan produktivitas usahatani padi di Desa Cangkring, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal.
3. Sasaran penelitian ini adalah petani yang terkena konversi lahan sebagian dan seluruhnya dengan komoditi tanaman padi sawah yang dimiliki di Desa Cangkring, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal.
4. Deskripsi daerah penelitian meliputi gambaran umum Desa Cangkring, letak dan luas Desa Cangkring dan keadaan tanah.
5. Data yang diteliti adalah data konversi lahan sawah tahun 2018-2022.
6. Konversi lahan di Desa Cangkring meliputi, pembangunan musholla tahun 2018, pembangunan ricemill tahun 2018, pembangunan untuk pelebaran pemukiman tahun 2019, pembangunan masjid 2020 dan pembangunan penambahan unit kios tahun 2021.

7. Analisis data yang diambil menggunakan analisis deskriptif, yang menggambarkan tentang kejadian nyata di lokasi penelitian.
8. Faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan yaitu faktor ekonomi, sosial dan lingkungan.
9. Data produksi padi di Indonesia, Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Tegal, Kecamatan Talang tahun 2022.
10. Data produksi padi di Desa Cangkring tahun 2018-2022
11. Data produktivitas usahatani padi di Desa Cangkring, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal pada tahun 2018-2022.
12. Dampak konversi lahan meliputi dampak positif dan negatif.

